

ANALISIS NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN GUNUNGLARANG 01

Sri Mulyani¹, Yuni Suprpto²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: ¹yani32127@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan nilai karakter cinta tanah air pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta faktor pendukung dan penghambatnya di kelas IV SDN Gununglarang 01. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Nilai karakter cinta tanah air di kelas IV SDN Gununglarang 01 meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Tahap perencanaan guru mengembangkan dan menyusun modul ajar, siswa pada tahap perencanaan mempersiapkan LKS sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Tahap melaksanakan meliputi 3 tahapan diantaranya: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dengan memberikan salam, melakukan kegiatan nasionalisme dengan menyanyikan lagu nasional (Indonesia raya atau Garuda pancasila) sebagai kegiatan rutin mengabsen dan mengecek kesiapan siswa. Kegiatan inti dilakukan pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan indikator cinta tanah air, diantaranya: Menghargai jasa para tokoh pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu kebangsaan dan memilih berwisata dalam negeri. Kegiatan Penutup atau evaluasi berkaitan dengan tugas siswa yang diberikan guru diakhir pembelajaran sebagai keberhasilan tujuan pembelajaran (asesmen sumatif) dalam modul ajar kurikulum merdeka. Faktor pendukung diantaranya kesadaran yang tumbuh dalam dirinya sendiri, Relasi atau kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua, Kesadaran orangtua dalam memberikan motivasi dan Sarana prasarana yang menunjang pembentukan karakter. Faktor penghambat yaitu kesadaran siswa untuk mempelajari dan mengetahui pendidikan karakter masih sanagat minim, kesibukan orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa.

Kata Kunci: *Nilai Karakter Cinta Tanah air, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Nilai karakter cinta tanah air akhir-akhir ini dirasakan tidak sekuat zaman dahulu pada kenyataannya banyak di kalangan generasi muda yang semakin luntur terhadap rasa cinta tanah air (Marlinton 2013 : 2). Perlu diterapkan kembali nilai karakter cinta tanah air ter-

sebut, semangat inilah yang harus dikembangkan demi tercapainya generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Rasa Nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air harus terus dikembangkan terutama lewat pendidikan. Fenomena menurunnya kecintaan terhadap bangsa dan negara, khususnya dikalangan anak-anak dan remaja tidak lepas dari perkembangan globalisasi misalnya anak bangga budaya barat dan mengikuti gaya KPOP dan Korea mulai dari lagu, tontonan film dan meniru gaya berpakaian, gaya rambut, gaya hidup dan cara bersosialisasi. Sangat miris melihat anak-anak dan remaja mengikuti perkembangan tersebut dibanding kecintaannya terhadap budaya sendiri, dampaknya terhadap budaya Indonesia semakin luntur. Pada hasil observasi penelitian proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang mencerminkan nilai karakter diantaranya siswa tidak fokus belajar ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa berbincang dengan temannya. Menurut (Mashudi, 2017: 19-20) hal ini terjadi karena tidak menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan cara untuk mewujudkan peradaban dunia menuju perubahan yang lebih baik. Jika di suatu negara kualitas proses pendidikannya baik, maka hal tersebut akan berimplikasi positif terhadap kemajuan bangsa. Sebaliknya jika kualitas pendidikan di suatu negara rendah, maka akan mencetak generasi muda yang buruk dan terbelakang. Menurut (Supangat, 2021: 13) Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan mengarahkan kepada kodrat kekuasaan yang ada di dalam diri manusia agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai dasar manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Penerapan sistem pendidikan di Indonesia mengembangkan pendidikan karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik, sesuai dengan Naskah RUU Sisdiknas 2022. Untuk meningkatkan pembaruan sistem pendidikan tersebut kualitas Sumber Daya Manusia harus lebih baik dari segi kognitif, emosi, afektif, sosial dan kemandirian yang merupakan wujud keperibadian bangsa yang berkarakter.

Karakter yang baik yaitu melakukan tindakan-tindakan yang benar dalam kehidupannya, sesuai dengan diri seseorang atau orang lain menurut seorang filsuf Yunani Aristoteles. (Lickona, 2013: 81-82) karakter memiliki hubungan antara 3 bagian yakni pengetahuan moral, perilaku moral dan perasaan moral. Bahwa karakter yang baik

mengetahui hal yang baik, melakukan hal baik dan menginginkan hal yang baik kebiasaan tersebut ditamkan melalui cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Karakter merupakan bentuk pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Warga negara yang sangat baik, secara individual maupun sosial akan memegang nilai-nilai karakter tersebut.

Penanaman nilai karakter dalam pendidikan karakter merupakan proses yang ditunjukkan dalam mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak dan budi pekerti luhur. Hal tersebut menjadi dasar utama penanaman nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini (Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34). Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi untuk mendidik siswanya untuk membentuk karakter. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan penanaman nilai karakter dapat membangun perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dapat menjadi sebuah solusi dalam permasalahan krisis karakter yang ada di Indonesia melalui pendidikan.

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya konsep yang dituangkan dalam modul ajar atau silabus namun lebih dari itu dipraktikkan dan di jalankan (Suprayitno, 2020: 16). Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai nilai yang berkembang dengan baik yang diwujudkan dalam contoh dan kehidupan sehari-hari dan dimulai dari tenaga pendidikan lalu peserta didik. Disisi lain upaya pendidikan karakter melibatkan kepentingan dalam pendidikan baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah dan lingkungan luas. Oleh karena itu, langkah awal ada pada lingkungan guru, keluarga dan masyarakat. Pendidikan masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi watak dan karakter terhadap seseorang dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu materi yang menumbuh kebanggaan nilai karakter dalam proses pembelajaran. (Samani & Heryanto, 2017: 7) pentingnya mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam penguatan nilai karakter terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas salah satunya penerapan kurikulum yang menanamkan nilai karakter cinta tanah air. Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Sedangkan dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengamanatkan Pendidikan Pancasila menjadi salah satu muatan wajib di dalam kurikulum nasional dalam rangka pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta Pancasila sebagai muatan wajib dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka mengutamakan proses belajar yang menyenangkan dan relevan, sehingga anak-anak lebih memahami cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan modul ajar dalam kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya, guru tidak mengembangkan materi tetapi fokus pada LKS atau bahan ajar siswa.

Nilai karakter cinta tanah air salah satunya yang bisa diterapkan di sekolah dasar sesuai dengan kebudayaan nomor 21042/MPK/PR/2017. Surat yang ditandatangani Mendikbud, Muhadjir Effendy Tertanggal 11 April 2017 menjelaskan mengenai Menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu nasional sebelum masuk kedalam materi pembelajaran merupakan bagian dari revolusi mental untuk meningkatkan rasa semangat cinta tanah air. Hasil observasi pada siswa kelas IV dalam kegiatan awal pembelajaran terdapat kegiatan menyanyikan lagu nasionalisme (Indonesia raya) ada beberapa siswa yang tidak bernyanyi, dikarnakan tidak hafal mengenai lirik lagu Indonesia raya ketika diperintah maju ke depan kelas oleh guru siswa tidak bersungguh-sungguh menyanyikan lagu Indonesia raya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu adanya analisis mengenai nilai karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Gununglarang 01”. Melalui Analisis ini diharapkan dapat mengetahui dan mempelajari pendidikan karakter terutama nilai karakter cinta tanah air melalui proses pembelajaran pendidikan pancasila. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN Gunung larang 01? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman

nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN Gununglarang 01?.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran yaitu suatu proses adanya interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung (Rosmita, 2020: 15). Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran yaitu penguasaan kompetensi yang sifatnya operasional dan ditargetkan serta dapat dicapai oleh peserta didik dalam modul ajar. Tujuan pembelajaran mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator pembelajaran, dalam bentuk pernyataan yang operasional menjelaskan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang akan dicapai dan dapat dikerjakan oleh peserta didik pada keadaan dan tingkat kompetensi tertentu (Prastowo, 2017: 86). Komponen proses pembelajaran meliputi guru, siswa, metode, tujuan pembelajaran, kurikulum, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi (Rahyubi, 2012: 234).

Pelaksanaan pembelajaran yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa pada proses pembelajaran, melalui langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid 2014: 129). Komponen Pembelajaran menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang standar proses pendidikan (2016: 11) diantaranya Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh dalam memahami, bertindak dan peduli yang berlandaskan nilai-nilai etis dimana hal tersebut bertujuan untuk menolong peserta didik atau seseorang. Dalam berkarakter hubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Menurut (Lickona, 2013: 18-19) isi dari karakter yang baik yaitu kebaikan seperti kejujuran, keadilan, keberanian dan kasih sayang untuk berperilaku secara moral.

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa Menurut (Maumare, 2020: 40). Faktor pendukung: 1) Kesadaran yang tumbuh dalam dirinya sendiri, 2) Relasi atau kerjasama dari pihak sekolah dengan orangtua, 3) Kesadaran orangtua yang selalu memberikan motivasi serta dukungan orangtua terhadap proses pembentukan karakter anaknya, 4) Sarana dan prasarana

sekolah yang menunjang pembentukan karakter. Faktor penghambat: 1) Kesadaran dari siswa untuk mempelajari dan mengetahui pendidikan karakter masih sangat minim, 2) Kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter anaknya. Sehingga kurangnya motivasi dan dukungan orangtua, 3) Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, 4) Perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa.

Cinta tanah air adalah yang timbul pada diri warga suatu negara untuk membela, mengabdikan, memelihara, serta melindungi tanah airnya dari segala gangguan dan ancaman dari luar. Cinta tanah air adalah perasaan warga negara yang muncul dari hati seorang warga negara dimana memiliki rasa menghargai, menghormati, dan kegiatan lainnya yang mencerminkan perilaku untuk membela tanah airnya (Sriwilujeng, 2017: 3). (Mustari, 2017: 160) berpendapat bahwa yang menjadi indikator cinta tanah air atau nasionalisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menghargai jasa para tokoh pahlawan nasional, 2) Menggunakan produk dalam negeri, 3) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, 4) Hafal lagu-lagu kebangsaan atau lagu nasionalisme, 5) Memilih berwisata dalam negeri.

Indikator nilai karakter cinta tanah air yang berada di dalam lingkup pendidikan Menurut (Daryanto, 2013: 131), yaitu: Indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator sekolah dan kelas digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sekolah sebagai lembaga dalam satuan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Modul ajar pada Kurikulum Merdeka merupakan perangkat yang implementasi pembelajaran dengan paradigma baru, jika dikaitkan dengan transformasi industri, revolusi dan digital (Maipita et al., 2021). Pada kegiatan ini meliputi pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis Deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Guru kelas IV yang berjumlah 1 orang dan Siswa kelas IV yang berjumlah 21 Siswa SDN Gununglarang 01 Tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2016: 309) Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Gununglarang 01 mengenai materi “Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan”. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrument wawancara dan alternatif jawaban untuk melengkapi informasi dari suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan dokumentasi digunakan berupa foto pada saat proses pembelajaran dan pada saat melakukan wawancara serta dokumen modul ajar yang diberikan guru kepada peneliti. Analisis data dengan menggunakan pola umum dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Gununglarang 01 terdapat Indikator nilai karakter cinta tanah air pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu indikator untuk sekolah dan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan

Hasil Observasi dan wawancara pada tahapan perencanaan, guru sebelum melaksanakan pembelajaran merancang dan menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Modul ajar yang dirancang guru masih berfokus google atau internet dan tidak melihat kondisi atau kebutuhan siswa di lingkungannya terlebih dahulu. Prosedur pembuatan modul ajar di dalamnya meliputi informasi umum yang terdiri dari: Identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Kompetensi inti meliputi: Tujuan

pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial serta refleksi peserta didik dan guru. Lampiran meliputi: LKPD, Bahan bacaan guru dan peserta didik, Glosarium dan daftar pustaka.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila melibatkan 3 tahapan, yaitu: kegiatan pembukaan Guru memberikan salam, melakukan kegiatan nasionalisme dengan menyanyikan lagu Nasional (Indonesia raya), Selanjutnya guru mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa serta memberikan penjelasan mengenai garis besar materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi dari LKS dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal tersebut tidak sesuai rancangan modul ajar yang sudah di rancang guru. Akan tetapi melalui metode tersebut guru dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Pada Kegiatan evaluasi atau penutup pembelajaran guru melakukan refleksi pembelajaran dengan pemberian soal yang ada di lembar modul ajar penilaian pengetahuan sebagai bahan evaluasi kepada siswa dan pembelajaran ditutup dengan doa.

Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan modul ajar pada indikator cinta tanah air yang dilakukan oleh guru dan siswa SDN Gununglarang 01 adalah sebagai berikut:

a. Menghargai jasa para tokoh pahlawan

Hasil indikator cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Adanya indikator cinta tanah air yang sudah diterapkan di sekolah, melalui sikap menghargai jasa para tokoh nasional pada saat proses pembelajaran. Guru selalu disiplin dengan datang ke sekolah jam 06.50 dan menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman. Siswa mencerminkan sikap karakter kepahlawanan misalnya disiplin, tanggung jawab, jujur, berani, berbuat baik antar sesama teman (kasih sayang).

b. Menggunakan produk dalam Negeri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adanya indikator cinta tanah air yang sudah diterapkan di sekolah, yaitu mencintai produk dalam negeri dengan melibatkan pada pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adanya indikator cinta tanah air yang sudah diterapkan di sekolah, yaitu mencintai produk dalam negeri dengan melibatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Misalnya, yang berhubungan dengan pakaian. Guru menggunakan pakaian batik, KOPRI, PGRI dan batik brebesan pada hari-hari tertentu. Siswa dalam berpakaian menggunakan pakaian merah putih hari senin-selasa, batik rabu-kamis dan pramuka jum'at sabtu. Untuk alat pembelajaran yang guru gunakan pada proses pembelajaran pada produk dalam negeri misalnya buku pembelajaran LKS dan siswa menggunakan sepatu, tas serta perlengkapan alat tulis yang berasal dari Indonesia. Selain itu sarana prasarana yang ada di dalam kelas termasuk produk dalam negeri misalnya lemari, gambar-gambar pahlawan, burung garuda dan presiden Indonesia, sapu.

c. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Hasil indikator cinta tanah air yaitu menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia dengan cara guru memberikan contoh baik agar menjaga dan melindungi alam serta budaya Indonesia. Siswa melakukan sikap baik dengan membuang sampah pada tempatnya dan merawat serta melestarikan alam dan budaya Indonesia.

d. Hafal lagu kebangsaan dan lagu-lagu Nasionalisme

Peneliti memperoleh data bahwa hafal lagu kebangsaan dan lagu nasionalisme ada pada indikator cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari beberapa narasumber menyatakan bahwa adanya indikator cinta tanah air yaitu pada Guru membiasakan sebelum masuk ke inti pembelajaran menyanyikan lagu kebangsaan (Indonesia raya). Dan Karakter yang ada pada diri siswa yaitu keberanian dan ber-sungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama dengan bersemangat.

e. Memilih berwisata dalam negeri

Adanya indikator cinta tanah air yaitu Guru menjelaskan dan memperkenalkan wisata yang ada di Jawa Tengah khususnya wisata yang ada di Desa Gununglarang yaitu Taman Cimanggung yang harus dilestarikan. Cara melestarikan wisata tersebut

dengan menjaga dan merawat lingkungan wisata serta tidak merusak fasilitas wisata. Siswa antusias memberikan contoh lain dalam melestarikan wisata taman cimanggu yaitu dengan tidak merusak fasilitas. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa indikator karakter cinta tanah air sudah diterapkan baik oleh guru dan siswa melalui proses pembelajarannya dan mampu memberikan manfaat untuk siswa agar menerapkannya dalam lingkungan wisata tersebut. Karakter siswa yang ada pada pelaksanaan pembelajaran yaitu menunjukkan keberanian.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan hal yang penting guna memperoleh informasi mengenai ketercapaian pembelajaran dalam tujuan pembelajaran maka dibutuhkan penilaian untuk mencapai keberhasilan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa evaluasi yang terkait dengan nilai karakter pada peserta didik berhubungan dengan pedoman penilaian sikap dan keterampilan yang ada di modul ajar pendidikan Pancasila. Dalam kurikulum merdeka terdapat penilaian atau asesmen formatif dan sumatif, yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila mengenai penilaian sumatif dalam proses pembelajaran yaitu memberikan soal di akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi. Pada penelitian ini menggunakan asesmen formatik yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Faktor pendukung nilai karakter cinta tanah air, sebagai berikut:

a. Kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa

Faktor pendukung pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila peneliti melihat adanya kesadaran diri yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Bahwa adanya kesadaran diri pada setiap siswa cukup baik dilihat dari karakter siswa kejujuran dan keberanian, berdasarkan kemampuan dan pembuktian siswa terhadap perilakunya misalnya ketika guru bertanya siswa menjawab tanpa ditunjuk terlebih dahulu, murid mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa mencontek, mengerjakan soal tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dilihat dari kemampuan dan pembuktian siswa terhadap perilakunya misalnya ketika guru bertanya siswa menjawab tanpa ditunjuk terlebih dahulu,

- murid mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa mencontek, mengerjakan soal tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya.
- b. Relasi atau kerjasama dari pihak sekolah dengan orangtua
Faktor pendukung nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila adanya hubungan antara orangtua dengan guru atau sekolah. Hubungan antara orangtua dengan guru atau sekolah dengan komunikasi sudah baik meskipun ada yang melalui pesan whatApp dari orangtua ke guru. Guru mengkomunikasikan sikap siswa dan mengkomunikasikan siswa yang belum lancar membaca kepada orangtua melalui pesan whatsapp. Siswa atau orangtua mengkomunikasikan anaknya ketika izin dengan mengirimkan pesan whatsapp atau surat ke sekolah. Hal tersebut termasuk dalam karakter kasih sayang dan kejujuran.
 - c. Kesadaran orangtua dalam memberikan motivasi
Nilai karakter cinta tanah air dalam proses pelaksanaannya pada pembelajaran pendidikan Pancasila bahwa peneliti mengidentifikasi adanya faktor pendukung yang melibatkan motivasi dari orangtua. Hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung pendidikan karakter motivasi dari orangtua untuk selalu memberikan dorongan, semangat dan ajakan untuk rajin belajar. Motivasi yang diberikan orangtua kepada siswa sangatlah penting untuk membuat semangat anak agar menjadi anak yang pintar dan juara kelas.
 - d. Sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter.
Faktor pendukung nilai karakter cinta tanah air dalam pendidikan pancasila yaitu sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dapat membentuk nilai karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Gununglarang 01 misalnya ruang kelas yang nyaman, kursih dan meja yang layak pakai, lemari, papan tulis, gambar presiden dan wakil presiden serta gambar garuda Pancasila, dan alat tulis lainnya yang menunjang proses pembelajaran pendidikan pancasila. Guru memberikan bahan belajar anak yaitu LKS dan siswa menggunakan fasilitas serata sarana dan prasarana yang nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air, sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri siswa untuk mempelajari dan mengetahui pendidikan karakter sangat minim

Faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai kesadaran diri siswa untuk mengetahui dan mempelajari mengenai pendidikan karakter masih minim. Hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila. Saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang berbicara. Karakter yang tidak baik atau perlu dirubah yaitu siswa membuang sampah di bawah meja, meruksak fasilitas sekolah. Kebanyakan siswa sudah merasa sadar meskipun ada satu atau 2 siswa yang kurang sadar pada hal tersebut harus di rubah agar tidak menjadi kebiasaan buruk pada diri siswa.

- b. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya

Faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Siswa yang mendapat perhatian dari orangtua dan tidak dapat perhatian dari orangtua sangatlah berbeda misalnya ketika siswa ada PR tidak dikerjakan hal tersebut merupakan karakter yang tidak baik dan perlunya membenarkan perilaku tersebut.

- c. Lingkungan tempat tinggal siswa

Faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu lingkungan. Hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu lingkungan. Dampak buruk ketika di sekolah misalnya mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan dan berkata kasar.

- d. Perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa

Faktor penghambat nilai karakter cinta tanah air dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dapat merubah tingkah laku atau karakter peserta didik. Sudah banyak anak kelas IV yang mempunyai gadget dan pada pelaksanaan pembelajaran ada yang membicarakan game *Free Fire* dan *Mobile legends*.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Gununglarang 01 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan guru mengembangkan dan menyusun modul ajar, sedangkan siswa mempersiapkan buku LKS sebagai bahan ajar. Tahap pelaksanaan meliputi 3 tahapan diantaranya: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dengan memberikan salam, melakukan kegiatan nasionalisme dengan menyanyikan lagu nasional (Indonesia raya atau Garuda pancasila) sebagai kegiatan rutin dan mengabsen dan mengecek kesiapan siswa. Kegiatan inti dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan indikator cinta tanah air, diantaranya: Menghargai jasa para tokoh pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu kebangsaan dan memilih berwisata dalam negeri. Kegiatan Penutup dan evaluasi berkaitan dengan tugas siswa yang diberikan guru diakhir pembelajaran sebagai keberhasilan tujuan pembelajaran (asesmen sumatif) dalam modul ajar kurikulum merdeka karakter siswa yang ditunjukkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keberanian dan kasih sayang dalam berperilaku secara moral. Faktor pendukung nilai karakter cinta tanah air diantaranya kesadaran yang tumbuh dalam diri sendiri, relasi atau kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua, Kesadaran orangtua akan pentingnya motivasi dan sarana prasarana yang menunjang. Faktor penghambat kesadaran diri siswa untuk mempelajari karakter sangat minim, kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal dan teknologi yang disalahgunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Buanasari, D. M. (2020). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru kelas rendah pada pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Daulany, H. A. 2022. *Cinta Tanah Air Persepektif Kepegawaian*. CV. Adanu Abimata.
- FAUZIAH, H. I. (2022). *Analisis Kualitas Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Metode Bibliometrixs Tools (Aplikasi Slna)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta implikasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45-69.
- Julkifli, M., & Irfan, N. I. *Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegara (PPKn) Bermuatan Karakter Nasionalis Siswa*.
- Kpalet, P., Riniyanti, F. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka
- Lickona, T. 2013. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamonto, P. W., Pasandaran, S., & Pangalila, T. (2020). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Maulida, Utami. "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5.2 (2022): 130-138.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- NASTITI, Egaria Dwi; SUPRAPTO, Yuni. *Analisis Peran Budaya Sekolah Untuk Menum-Buhkan Karakter Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kutamendala 03: Array. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2022, 12.2: 999-999.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.

- Samani, M., & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supangat. 2021. *KURIKULUM 2022*. Depok: School Principal Academy.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syahria, N. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Gramaswara*, 2(2), 49-62.
- WIRYANI, I. A. A. (2014). *Identifikasi Metode Pembelajaran Yang Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Suralaga Lombok Timur Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).